

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu masalah yang dihadapi oleh dunia pendidikan kita adalah masalah lemahnya proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, peserta didik kurang di dorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir. Proses pembelajaran di kelas diarahkan kepada kemampuan peserta didik untuk menghafal informasi, otak anak dipaksa untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi yang diingatnya itu untuk menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari. Akibatnya ketika anak didik kita lulus dari sekolah, mereka pintar secara teoritis tetapi mereka miskin aplikasi.

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat, dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau pelatihan yang berlangsung di sekolah dan luar sekolah. (Sagala, 2006: 4)

Undang-Undang No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam Sanjaya (2010: 2) menjelaskan bahwa :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Terdapat beberapa hal yang sangat penting dari konsep pendidikan menurut undang-undang tersebut. *Pertama*, pendidikan adalah usaha sadar yang terencana, hal ini berarti proses pendidikan di sekolah bukanlah proses yang dilaksanakan secara asal-asalan tetapi proses yang bertujuan sehingga segala sesuatu yang dilakukan guru dan siswa diarahkan pada pencapaian tujuan.

Kedua, proses pendidikan yang terencana itu diarahkan untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran, hal ini berarti pendidikan tidak boleh mengesampingkan proses belajar. Pendidikan tidak

semata-mata berusaha untuk mencapai hasil belajar, akan tetapi bagaimana memperoleh hasil atau proses belajar yang terjadi pada diri anak. Dengan demikian, dalam pendidikan antara proses dan hasil belajar harus berjalan secara seimbang.

Ketiga, suasana belajar dan pembelajaran itu diarahkan agar peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya, ini berarti proses pendidikan itu harus berorientasi kepada siswa (*student active learning*). Anak harus dipandang sebagai organisme yang sedang berkembang dan memiliki potensi. Tugas pendidikan adalah mengembangkan potensi yang dimiliki anak didik, bukan menjejalkan materi pelajaran atau memaksa agar anak dapat menghafal data dan fakta.

Keempat, akhir dari proses pendidikan adalah kemampuan anak memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan pengembangan kecerdasan atau intelektual, serta pengembangan keterampilan anak sesuai dengan kebutuhan. Ketiga aspek inilah (sikap, kecerdasan, dan keterampilan) arah dan tujuan pendidikan yang harus diupayakan.

Lemahnya proses pembelajaran yang dikembangkan guru dewasa ini seperti yang telah di jelaskan sebelumnya, merupakan salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan kita. Proses pembelajaran yang terjadi di dalam kelas dilaksanakan sesuai dengan kemampuan dan selera guru. Padahal pada kenyataannya, kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran tidak merata sesuai dengan latar belakang pendidikan guru serta motivasi dan kecintaan mereka terhadap profesinya.

Guru dikatakan kompeten jika ia menguasai dan memahami kecakapan profesional keguruan, ditandai dengan keahliannya selaras dengan tuntutan bidang ilmu yang menjadi tanggung jawabnya. Atas dasar kedudukan profesional itu, guru mempunyai wewenang dalam pelayanan belajar dan pelayanan sosial di masyarakat.

IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD/MI/SDLB sampai SMA/MA/SMALB. Pada jenjang SD/MI mata pelajaran IPS memuat materi geografi, sejarah, sosiologi, dan ekonomi. Pengertian IPS menurut Sapriya, dkk (2006 : 3) adalah perpaduan dari pilihan konsep ilmu-ilmu sosial, seperti sejarah, geografi, ekonomi, antropologi, budaya dan sebagainya yang diperuntukkan sebagai pembelajaran pada tingkat persekolahan. Dari pengertian IPS tersebut terlihat bahwa karakteristik mata pembelajaran IPS berbeda dengan disiplin ilmu lain yang bersifat monolitik. Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial, seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya. (Trianto, 2010 : 171)

Pada dasarnya tujuan dari pendidikan IPS adalah untuk mendidik bekal kemampuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan diri sesuai dengan bakat, minat, kemampuan dan lingkungannya, serta berbagai bekal siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Berdasarkan pengertian dan tujuan dari pendidikan IPS, tampaknya dibutuhkan suatu pola pembelajaran yang mampu menyematani tercapainya tujuan tersebut. Kemampuan dan keterampilan guru dalam memilih dan menggunakan berbagai model, metode, dan strategi pembelajaran senantiasa terus ditingkatkan, agar pembelajaran IPS benar-benar mampu mengkondisikan upaya pembekalan, kemampuan dan keterampilan dasar bagi siswa untuk menjadi manusia dan warga negara yang baik.

Minat siswa dalam belajar IPS juga mempengaruhi hasil belajar siswa yang akan dicapai oleh siswa itu sendiri. Apabila seseorang berminat dengan suatu hal, maka ia akan cenderung memberikan perhatian, rasa senang, dan punya keingintahuan terhadap hal yang diminatinya. Jika seseorang semakin berminat dengan pekerjaannya, maka orang itu akan bekerja sebaik mungkin. Jadi minat dan penguasaan suatu pokok bahasan dalam pelajaran IPS akan mempengaruhi hasil belajar IPS.

Sadirman (2006: 94) juga mengungkapkan bahwa minat merupakan alat motivasi pokok bagi seseorang untuk berusaha termasuk belajar. Jadi bila

seorang siswa merasa tertantang dan memiliki minat yang besar untuk mempelajari IPS maka siswa akan terdorong agar berada pada kondisi yang memungkinkan dirinya untuk dapat menyalurkan minatnya dan berusaha menghilangkan atau mengabaikan faktor yang akan menghalanginya.

Belajar IPS juga perlu adanya banyak latihan dan membaca agar siswa mendapat banyak pengalaman tentang berbagai bentuk soal IPS. Dalam proses pembelajaran di sekolah, hendaknya siswa memiliki minat yang tinggi terhadap pelajaran yang diikutinya. Kurangnya minat menyebabkan kurangnya perhatian, partisipasi, dan usaha dalam proses pembelajaran. Akibat dari kurangnya minat belajar tentunya akan berdampak pada prestasi belajar siswa.

Sedangkan faktor dari luar diri siswa yang dapat mempengaruhi belajar adalah faktor metode pembelajaran. Selain siswa, unsur terpenting yang ada dalam kegiatan pembelajaran adalah guru. Sebagian besar siswa kurang berminat dalam belajar IPS disebabkan guru yang masih menggunakan metode ceramah sehingga siswa merasa bosan. Seorang guru dalam menyampaikan materi perlu memilih metode mana yang sesuai dengan keadaan kelas atau siswa sehingga siswa merasa tertarik untuk mengikuti pelajaran yang diajarkan. Dengan variasi metode yang digunakan oleh guru tentunya akan dapat meningkatkan kegiatan belajar siswa.

Berdasarkan pengamatan peneliti yang dilakukan pada tanggal 29 Maret 2017 di kelas IV SDN 03 Kalisoro melalui lembar pedoman observasi minat belajar sebelum dilakukan tindakan, diketahui bahwa minat belajar siswa kelas IV terhadap mata pelajaran IPS masih terlihat sangat rendah. Dari 24 siswa yang hadir hanya terdapat 9 siswa atau sebesar 37,5% siswa yang berkategori memiliki minat belajar yang cukup baik atau lebih dan sisanya adalah siswa yang berkategori memiliki minat belajar yang rendah atau kurang. Hal ini dapat dilihat dari indikator minat belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung yaitu masih banyak siswa yang tidak serius dan bahkan ada beberapa siswa yang masih bercanda dengan temannya sendiri saat guru sedang menjelaskan materi pelajaran. Kemudian saat guru sedang mengajukan pertanyaan mengenai materi, siswa tidak menjawab dengan baik bahkan

beberapa siswa menjawab dengan asal-asalan. Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran juga masih terlihat sangat kurang. Hal ini dapat terlihat ketika siswa enggan dan takut untuk bertanya mengenai hal yang belum mereka pahami dan masih malu untuk menyampaikan pendapatnya saat proses pembelajaran berlangsung. Pada saat pengerjaan soal latihan mandiri, masih terdapat siswa yang mencontek ke temannya sendiri dan ada juga siswa yang tidak mengerjakannya dan tidak berminat untuk mencari penyelesaian dari soal tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas IV SDN 03 Kalisoro, rendahnya minat belajar siswa terhadap mata pelajaran IPS bisa disebabkan oleh beberapa faktor dan faktor utama yang menyebabkan minat belajar IPS siswa rendah adalah pola pikir siswa yang menganggap bahwa IPS adalah suatu mata pelajaran yang membosankan dan hanya bersifat hafalan semata. Berdasarkan data awal, hasil belajar siswa kelas IV SDN 03 Kalisoro sebelum dilakukan tindakan diperoleh nilai rata-rata sebesar 62,08. Dari 24 siswa yang hadir, hanya terdapat 7 siswa atau sebesar 29,17% yang nilainya telah mencapai KKM. Ini menunjukkan bahwa minat belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran IPS masih sangat rendah dan rendahnya minat belajar akan berdampak pada hasil belajar yang dicapai oleh siswa itu sendiri.

Dalam pelaksanaan pembelajaran IPS, guru selama pelajaran berlangsung hanya menggunakan metode ceramah saja dan tidak menggunakan variasi metode pembelajaran. Akibatnya siswa merasa jenuh dan bosan saat pelajaran berlangsung. Siswa pun terlihat merasa tidak semangat mengikuti pelajaran. Ini terlihat saat guru memberikan ceramah, ada sebagian siswa yang tidak memperhatikan dan ada juga siswa yang bermain-main dengan temannya sendiri.

Dari fakta tersebut terlihat bahwa minat siswa di kelas IV SDN 03 Kalisoro yang masih rendah akan menimbulkan kurangnya penguasaan konsep pada diri siswa. Untuk mengatasi masalah tersebut salah satunya adalah dengan menerapkan metode pembelajaran yang tepat sesuai dengan pokok materi yang disajikan sehingga akan menciptakan kondisi pembelajaran yang efektif serta

dapat mencapai suatu tujuan yang akan dikuasai oleh peserta didik, sehingga minat belajar siswa dapat meningkat.

Metode pembelajaran simulasi merupakan salah satu metode yang dapat mengembangkan kemampuan siswa dalam memahami dan mengetahui materi yang disampaikan guru. Dengan metode simulasi ini diharapkan akan terciptanya proses belajar mengajar yang efektif dan terjadi suasana yang menyenangkan di dalam kelas serta memudahkan siswa dalam menanamkan konsep dalam ingatan siswa.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “PENINGKATKAN MINAT BELAJAR IPS MELALUI METODE SIMULASI PADA SISWA KELAS IV SDN 03 KALISORO TAHUN AJARAN 2016/2017”

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah yang dikemukakan diatas, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Metode yang dipergunakan guru dalam pembelajaran IPS masih bersifat konvensional dan kurang variatif
2. Siswa merasa jenuh untuk mengikuti kegiatan pembelajaran IPS
3. Minat belajar siswa dalam mata pelajaran IPS masih tergolong rendah
4. Hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPS masih sangat rendah

C. Pembatasan Masalah

Permasalahan yang terkait dengan judul diatas sangatlah luas, sehingga tidak mungkin di lapangan permasalahan yang ada itu dapat terjangkau dan terselesaikan semua. Agar penelitian ini lebih terarah maka perlu dibatasi permasalahannya sebagai berikut :

1. Objek Penelitian
Objek penelitian ini adalah metode pembelajaran simulasi
2. Subjek Penelitian
Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas IV SDN 03 Kalisoro

3. Materi Pokok

Materi pokok yang digunakan dalam penelitian ini adalah Perkembangan Teknologi Komunikasi pada mata pelajaran IPS kelas IV SDN 03 Kalisoro

4. Parameter

Parameter yang digunakan adalah minat belajar siswa terhadap mata pelajaran IPS. Dengan indikator minat belajar siswa yang sudah ditentukan yaitu perhatian siswa saat mendengarkan penjelasan dari guru, keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, ketertarikan siswa dalam menjawab pertanyaan dari guru, dan antusias siswa dalam mengerjakan soal latihan secara mandiri pada siswa kelas IV SDN 03 Kalisoro tahun ajaran 2016/2017 dengan menggunakan metode pembelajaran simulasi

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, masalah yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut :

1. “Apakah dengan menerapkan metode pembelajaran simulasi dapat meningkatkan minat belajar IPS siswa kelas IV SDN 03 Kalisoro tahun ajaran 2016/2017?”
2. “Apakah dengan meningkatnya minat belajar siswa dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN 03 Kalisoro tahun ajaran 2016/2017?”

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Meningkatkan minat belajar IPS dengan menerapkan metode simulasi pada siswa kelas IV SDN 03 Kalisoro tahun ajaran 2016/2017
2. Meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN 03 Kalisoro tahun ajaran 2016/2017

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan sebagai berikut :

1. Dilihat dari segi teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi dunia pendidikan khususnya dalam pembelajaran IPS. Adapun kegunaannya adalah :

- a. Memberikan masukan kepada guru di sekolah tempat penelitian ini yang dapat digunakan sebagai upaya peningkatan proses pembelajaran
- b. Memberikan sumbangan penelitian dalam bidang pendidikan yang ada kaitannya dengan masalah upaya peningkatan proses pembelajaran

2. Dilihat dari segi praktis

Hasil-hasil penelitian ini juga dapat bermanfaat dari segi praktis, yaitu:

a. Bagi guru

- 1) Sebagai pedoman guru dalam mewujudkan tugas guru yang profesional sehingga mampu menerapkan metode simulasi sebagai upaya untuk meningkatkan minat belajar siswa
- 2) Untuk meningkatkan kompetensi guru dalam penerapan metode simulasi
- 3) Memberi pedoman bagi guru untuk dapat menerapkan teori kependidikan pada siswa sesuai dengan permasalahan aktual yang berkembang dalam masyarakat melalui penerapan metode simulasi

b. Bagi siswa

- 1) Metode simulasi diharapkan dapat membuat siswa tidak jenuh, sehingga minat belajar siswa meningkat
- 2) Dengan menggunakan metode simulasi, siswa dapat terlibat langsung dalam proses pembelajaran
- 3) Metode simulasi juga dapat memberikan penguasaan konsep pada diri siswa

c. Bagi sekolah

- 1) Dapat meningkatkan mutu pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode interaktif, diantaranya dengan menggunakan metode simulasi
- 2) Kepala sekolah sebagai pucuk pimpinan di sekolah perlu mensosialisasikan pada guru untuk menggunakan metode simulasi dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) agar aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa dapat tercapai

d. Bagi peneliti selanjutnya

Sebagai acuan bagi peneliti selanjutnya yang melakukan penelitian sejenis